

TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK PERMAINAN RESPON EKSPRESI DALAM GAMBAR PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Putri Bela Eka Safitri¹, Wita Oktaviana², Heru Sri Yanto³
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}
wo763@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari terapi aktifitas kelompok permainan respon ekspresi dalam gambar pada pasien skizofrenia di ruang srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimental rancangan one group pre test – post test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor yang signifikan pada 7 responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi TAK yaitu Pada Ny.S skor sebelum diberikan intervensi adalah 10 dan setelah diberikan intervensi skor turun menjadi 8, pada Ny.D dari skor 10 turun menjadi 7, pada Ny.H dari skor 12 turun menjadi 8, pada Ny.A dari skor 13 turun menjadi 11, pada Ny.E dari skor 18 turun menjadi 12, pada Ny.S dari skor 10 turun menjadi 7, dan pada Ny.T dari skor 12 turun menjadi 7. Simpulan, adanya efektifitas pada terapi aktifitas kelompok permainan respon ekspresi dalam gambar pada pasien skizofrenia di ruang srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Kata Kunci: Ekspresi gambar, Halusinasi, Skizofreni, Terapi Aktifitas Kelompok

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of group activity therapy of response expression games in pictures of schizophrenia patients in the Srikandi room of Dr. Arif Zainuddin Surakarta Mental Hospital. The research method used is quantitative with a pre-experimental approach of one group pre-test - post-test design. The results of this study indicate that there is a significant decrease in scores in 7 respondents before and after the TAK intervention; namely, in Mrs. S, the score before the intervention was 10, and after the intervention, the score dropped to 8, in Mrs. D from a score of 10 dropped to 7, in Mrs. H from a score of 12 dropped to 8, in Mrs. A from a score of 13 dropped to 11, in Mrs. E from a score of 18 dropped to 12, in Mrs. S from a score of 10 dropped to 7, and in Mrs. T from a score of 12 dropped to 7. In conclusion, there is effectiveness in group activity therapy of response expression games in pictures of schizophrenia patients in the Srikandi room of Dr. Arif Zainuddin Surakarta Mental Hospital.

Keywords: Image expression, Hallucination, Schizophrenia, Group Activity Therapy

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu kelainan yang terjadi pada psikologis yang terjadi pada seseorang yaitu ditandai dengan adanya distress atau rusaknya kejiwaan yang meliputi cara berfikir, perasaan, kehendak semaunya, tindakan psikomotor dan menyebabkan distress, perubahan perilaku dan berakhir dengan penurunan kualitas hidup seseorang (Latifah et al., 2025). Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja (Hidayat et al., 2024). Gangguan jiwa merupakan salah satu kelainan yang terjadi pada psikologis yang terjadi pada seseorang yaitu ditandai dengan adanya distress atau rusaknya kejiwaan yang meliputi cara berfikir, perasaan, kehendak semaunya, tindakan psikomotor dan menyebabkan distress, perubahan perilaku dan berakhir dengan penurunan kualitas hidup seseorang (Mardiana et al., 2024).

Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang paling kompleks karena adanya sindrom heterogen dari pikiran yang tidak teratur, delusi, halusinasi, afek yang tidak sesuai, dan gangguan fungsi psikososial (Suri & Salsabila, 2024). Skizofrenia dapat mengganggu kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan penarikan sosial serta kesulitan dalam mempertahankan hubungan interpersonal (Harahap & Nelvia, 2023). Manifestasi gejala yang muncul pada skizofrenia antara lain halusinasi, ilusi, delusi (keyakinan irasional/irasional), proses berpikir terganggu, kemampuan berpikir terganggu, dan perilaku kekerasan (Yektiningtyas et al., 2023). Penyebab skizofrenia menunjukkan bahwa faktor genetik, lingkungan, biologis, status sosial ekonomi, penggunaan obat dan ketidakseimbangan neurotransmitter di otak berperan dalam perkembangan kondisi ini (Putri & Maharani, 2022).

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dimana ada perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon berkurang, berlebih atau terdistorsi (Herlina et al., 2024). Pada individu dengan skizofrenia, halusinasi merupakan salah satu gejala dominan dan umumnya terjadi dan berulang 50% pada tahun pertama, 70% tahun kedua dan 100% tahun kelima setelah keluar dari rumah sakit (Paramita & Alfinuha, 2021). Halusinasi bisa terjadi melalui berbagai indra, dengan halusinasi pendengaran (auditory hallucinations) seperti mendengar suara-suara yang tidak ada, menjadi yang paling sering dilaporkan. Selain itu, halusinasi visual, penciuman, perasa, dan taktil juga dapat dialami (Arisandy et al., 2024).

Menurut WHO tahun 2022 prevalensi penderita skizofrenia di dunia sebanyak 24 juta orang, jumlah yang terdapat di Indonesia sendiri adalah sebanyak 1,2 juta orang dan jumlah tersebut sering bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Perlunya intervensi yang tepat dengan tujuan meminimalkan resiko dan memaksimalkan hasil sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pada pasien skizofrenia (Nanda & Widodo, 2024). Propinsi Jawa Tengah dari 33 propinsi di Indonesia menempati peringkat kelima terbanyak dengan hasil 9% dari jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia. Laporan daerah Propinsi Jawa Tengah pada bulan Mei tahun 2020 di 35 daerah terdapat 25% satu di antara empat orang mengalami gangguan jiwa ringan. Gangguan jiwa berat kurang lebih 12 ribu orang atau rata-rata 1,7 per /mil (Pratiwi et al., 2024).

Terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah pendekatan terapeutik yang menggunakan interaksi dalam kelompok untuk membantu individu mengatasi masalah emosional dan mental mereka (Arifin et al., 2024). Dalam kasus skizofrenia, TAK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, ekspresi diri, mengurangi isolasi sosial, dan memberikan dukungan emosional melalui interaksi dengan orang lain yang mengalami kondisi serupa (Pratiwi et al., 2024). Permainan “Respon Ekspresi dalam

Gambar” dirancang khusus untuk pasien dengan skizofrenia sebagai bagian dari TAK. Permainan ini berfokus pada ekspresi emosi melalui seni visual, yang dapat membantu pasien mengkomunikasikan perasaan mereka dengan cara yang tidak mengancam dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil penelitian oleh Cahyaningrum et al., (2023) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa program 'Senia (Seni Ekspresi Non -Verbal dan Interaksi Untuk Aktivitas)' efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka. Peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan interaksi, serta penurunan gejala depresi dan kecemasan. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Nursiamti & Gati (2024) mengungkapkan bahwa penerapan terapi aktivitas menggambar berhasil menurunkan tingkat halusinasi pada pasien. Setelah mengikuti terapi, pasien menunjukkan penurunan signifikan dalam gejala halusinasi, yang tercermin dari skor penilaian yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terapi aktivitas menggambar efektif dalam membantu pasien mengelola dan mengurangi gejala halusinasi mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyaningrum et al., (2023) dengan bahwa program Senia (Seni Ekspresi Non -Verbal dan Interaksi Untuk Aktivitas), dengan variabel penerapan terapi okupasi menggambar, serta Nursiamti & Gati (2024) dengan variabel terapi aktivitas menggambar terhadap Perubahan pada Pasien Halusinasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan ekspresi gambar atau emoji sebagai bentuk pengungkapan perasaan yang dirasakan pasien.

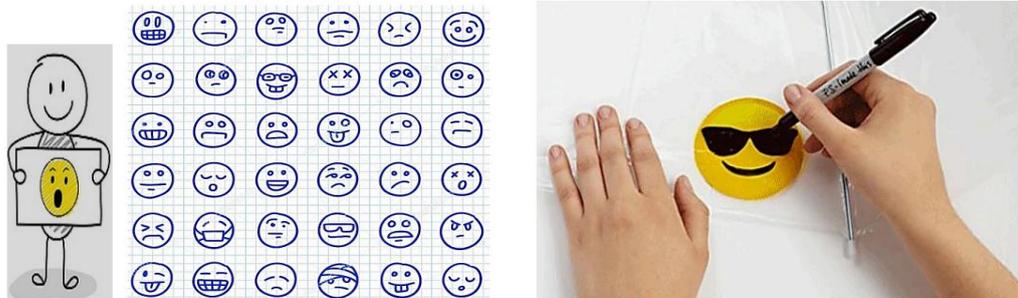
Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 10 pasien terdapat 7 pasien dengan skizofrenia yang mengalami halusinasi. Hal inilah yang kemudian mendorong untuk meneliti secara mendalam dengan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari terapi aktifitas kelompok permainan respon ekspresi dalam gambar pada pasien skizofrenia diruang srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. Manfaatnya sebagai salah satu kebijakan untuk dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit mengenai dukungan pada pasien skizofrenia, gangguan halusinasi, dan respon emosional pada pasien skizofrenia halusinasi, sehingga dapat melakukan penanggulangan dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimental rancangan one group pre test – post test yaitu melibatkan satu kelompok subjek dengan cara membandingkan hasil pre test dengan post test. Penelitian dilakukan diruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. Sampel penelitian ini adalah pasien skizofrenia diruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta pada hari Jumat, 19 Juli 2024 sebanyak 7 responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteris inklusi yaitu Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap dan perabaan, Pasien dengan masalah halusinasi yang sudah terkontrol sebagian, Pasien yang dapat diajak berinteraksi dan bekerjasama dalam setting kelompok tanpa menimbulkan gangguan signifikan terhadap anggota lainnya.

Instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok yaitu menggunakan skala *PANSS-EC (Positive and Negative Syndrome Scale Excited Componen)* terdiri dari indikator Gaduh dan gelisah, permusuhan, ketegangan, ketidak kooperatifan, pengendalian impuls dengan penilaian skor 1 = tidak ada dengan definisi tidak dipenuhi, skor 2 = minimal dengan patologis diragukan, skor 3 = ringan dengan sedikit agresif waspada berlebihan dan sedikit mudah terangsang saat wawancara, tanpa episode yang jelas dari gaduh, gelisah atau labilitas alam perasaan yang mencolok pembicaraan mungkin sedikit mendesak, skor 4 = sedang dengan agitasi atau mudah terangsang yang jelas, ledakan-ledakan episodik, skor 5 = agak berat dengan hiperaktif aktivitas yang bermakna, sering terjadi ledakan-ledakan atau aktivitas motorik, sulit untuk tetap duduk, skor 6 = berat dengan permasalahan yang mencolok yang mempengaruhi ADL, skor 7 = sangat berat dengan permasalahan yang mencolok, mempengaruhi ADL serta jelas tidak berinteraksi intrapersonal.

HASIL PENELITIAN



Gambar. 1

Contoh Hasil Gambar Pelaksanaan Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok
"Permainan Respon Ekspresi dalam Gambar"

Tabel. 1

Hasil Pengukuran PANSS-EC Sebelum Dilakukan Intervensi TAK
Respon Ekspresi Dalam Gambar

No	Nama	Ukur <i>PANSS-EC</i>	Skor	keterangan
1.	Ny.S	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian skor 2	10	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
2.	Ny.D	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	10	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
3.	Ny.H	- Gaduh gelisah : 3 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	12	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya

4.	Ny.A	- Gaduh gelisah : 4 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	13	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
5.	Ny.E	- Gaduh gelisah : 5 - Permusuhan : 4 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 3 - Pengendalian impuls : 3	18	Risiko menyakiti diri sendiri dan orang lain
6.	Ny.S	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	10	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
7.	Ny.T	- Gaduh gelisah : 3 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	12	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya

Tabel. 2
Hasil Pengukuran PANSS-EC Setelah Dilakukan TAK
Respon Ekspresi Dalam Gambar

No	Nama	Hasil Gambar	Ukur PANSS-EC	Skor	keterangan
1	Ny.S	Ekspresi wajah senang karena habis ikut rehab ngaji	- Gaduh gelisah : 1 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 2 - Ketidak Kooperatifan : 1 - Pengendalian skor 2	8	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
2	Ny.D	Ekspresi wajah datar karena tidak tahu perasaannya hari ini	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 2 - Ketidak Kooperatifan : 1 - Pengendalian impuls : 1	7	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
3	Ny.H	Ekspresi wajah senang karena ikut rehab ngaji dan mau pulang ke rumah	- Gaduh gelisah : 1 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 2 - Ketidak Kooperatifan : 1 - Pengendalian impuls : 2	8	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
4	Ny.A	Ekspresi wajah tupai bahagia karena ada jaketnya tupainya	- Gaduh gelisah : 3 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 2 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	11	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya

5	Ny.E	Ekspresi wajah datar karena tidak tahu perasaannya hari ini	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 3 - Ketidak Kooperatifan : 3 - Pengendalian impuls : 2	12	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
6	Ny.S	Ekspresi wajah bahagia karena habis makan sayur sop enak pagi hari ini	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 1 - Ketegangan : 1 - Ketidak Kooperatifan : 1 - Pengendalian impuls : 2	7	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya
7	Ny.T	Ekspresi wajah menantang karena dijahati orang	- Gaduh gelisah : 2 - Permusuhan : 2 - Ketegangan : 2 - Ketidak Kooperatifan : 2 - Pengendalian impuls : 2	10	Tindakan yang dilakukan dapat menenangkan pasien dengan pemberian obat antipsikotik dan diobservasi 15-30 menit perilakunya

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil penurunan yang signifikan pada skor *PANSS-EC* responden yang belum diberikan intervensi dan responden yang telah diberikan intervensi TAK respon ekspresi dalam gambar. Pada Ny.S skor sebelum diberikan intervensi adalah 10 dan setelah diberikan intervensi skor turun menjadi 8, pada Ny.D dari skor 10 turun menjadi 7, pada Ny.H dari skor 12 turun menjadi 8, pada Ny.A dari skor 13 turun menjadi 11, pada Ny.E dari skor 18 turun menjadi 12, pada Ny.S dari skor 10 turun menjadi 7, dan pada Ny.T dari skor 12 turun menjadi 7.

PEMBAHASAN

Dukungan sosial yang baik secara psikologis berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ekspresi senang pada pasien Skizofrenia, sedangkan dukungan sosial yang kurang berdampak pada rendahnya fungsi sosial (Pratiwi & Ningrum, 2024). Pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi bisa mendapatkan manfaat dari terapi aktivitas kelompok karena interaksi dengan kelompok dapat membantu mereka merasa lebih terhubung sosial. Terapi ini juga memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan memahami emosi mereka, yang sering sulit dilakukan sendiri (Eriyani et al., 2022). Dalam kelompok, pasien dapat belajar strategi untuk mengatasi halusinasi dari anggota lain, yang bisa membantu mengurangi frekuensi dan intensitas halusinasi. Selain itu, kegiatan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri. Selain itu individu bisa merasa lebih sehat dan bahagia serta mampu menjalani hidup dan menerima orang lain sebagaimana mestinya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Fathurozaq et al., 2024). Terapi aktivitas kelompok juga menyediakan ruang yang aman untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik positif, yang sangat penting untuk pemulihan mental dan emosional mereka (Siallagan et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penurunan yang signifikan pada skor *PANSS-EC* pada responden yang belum diberikan intervensi dan responden yang telah diberikan intervensi TAK respon ekspresi dalam gambar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum et al., (2023) yang

menyatakan bahwa Terapi aktivitas kelompok menggunakan menggambar emoticon efektif untuk mengalihkan perhatian peserta dari halusinasi, yang berpotensi mengurangi intensitas dan frekuensi gejala halusinasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathurozaq et al., (2024) yang menyatakan bahwa Terapi aktifitas kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi antar pasien dan dapat digunakan sebagai terapi pengalihan sehingga dapat mengurangi gejala halusinasi. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Susilawati et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh TAK stimulasi persepsi-sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia.

Setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok dan ditanya bagaimana perasaannya, peserta mengatakan sangat senang karena dapat menggambar, bercerita, dan berinteraksi dengan teman dalam satu bangsal. Sesuai dengan tujuan terapi aktivitas kelompok “Respon Ekspresi dalam Gambar” yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kefokuskan, interaksi, kreatifitas, mengekspresikan pikirannya dalam hal untuk manajemen kontrol pada pasien halusinasi. Di Akhir acara TAK, peserta diberikan reward yang bermanfaat bagi peserta dan menambah semangat serta dapat digunakan untuk mengapresiasi keikutsertaan dalam kegiatan terapi aktivitas kelompok.

Hasil TAK pada penelitian ini dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan, keluarga, maupun pasien dengan kasus skizofrenia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit ataupun di rumah bahwa terapi “Respon Ekspresi dalam Gambar” efektif menjadi salah satu terapi Membantu pasien belajar mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat dan Membantu pasien memahami dan mengenali perasaan mereka sendiri, serta bagaimana halusinasi mempengaruhi emosi mereka.

SIMPULAN

Adanya efektifitas terapi aktifitas kelompok respon ekspresi dalam gambar untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

SARAN

Penelitian dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan menggunakan responden yang lebih banyak untuk lebih mengetahui efektifitas dari terapi aktifitas kelompok “respon ekspresi dalam gambar” pada pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. A. F., Fresia, S., & Avia, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien dengan Halusinasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. *Jurnal Bakti Dirgantara*, 1(1), 137–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/05abwx65>
- Arisandy, W., Suherwin, S., Nopianti, N., & Bainani, B. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga dengan Kesembuhan Penderita Skizofrenia. 9(1), 360–370. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/1225>
- Cahyaningrum, K., Az-zahra, F., Ananda, Z. N., Jumira, N., & Razak, A. M. H. (2023). Emotion Introduction Program “Senia” (Non-Verbal Expression and Interaction Art for Activities) for ODGJ Patients tt Rskd Dadi in the City of Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1053–1064.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6982>
- Eriyani, F., Nababan, D., & Sembiring, R. (2022). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi dengan Peningkatan Perubahan Perilaku Kekerasan pada Klien Skizofrenia di Ruang Jiwa Rumah Sakit Umum Datu Beru Takengon Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 242–250. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1963>
- Fathurozaq, S., Oktaviana, W., & Driyanto, A. (2024). Penerapan De-Eskalasi Verbal terhadap Penurunan Respon Marah pada Pasien dengan Perilaku Kekerasan di RSJD DR. Arif Zainuddin Surakarta : Studi Kasus. *Jurnal Ners*, 8(2), 1987–1991. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.26691>
- Harahap, M. A., & Nelvia, D. D. (2023). Gangguan Psikotik Akut dan Gangguan Skizoafektif. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 66-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.460>
- Herlina, W. S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2024). Penerapan Terapi Menghardik dan Menggambar terhadap Tanda dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 625–633. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/632>
- Hidayat, M., Hesty, H., Indrawati, I., & Suri, M. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Remaja di Rumah Sakit Jiwa. 13(2), 338–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.844>
- Latifah, H., Mulyani, S. R., Syahidin, R., & Nugroho, A. Y. (2025). Pengaruh Mutu Pelayanan terhadap Kualitas Pelayanan Serta Implikasinya pada Kepuasan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Jiwa. *Jurnal Ners*, 9(2), 1704–1709. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.37076>
- Mardiana, N., Fitri, N., & Ardiansyah, A. (2024). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(2), 111–116. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i2.496>
- Nanda, G. M., & Widodo, A. (2024). The Influence Of Mindfulness Training With Breathing Meditation In Reducing Anxiety In Schizophrenia Patients : Case Report. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5770–5775. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/29628>
- Nursiamti, P., & Gati, N. W. (2024). Penerapan Terapi Aktivitas Menggambar terhadap Perubahan pada Pasien Halusinasi terhadap Tingkat Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Anestesi*, 2(4), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i4.1298>
- Paramita, T., & Alfinuha, S. (2021). Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 12–19. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/824>
- Pratiwi, A., & Ningrum, W. A. (2024). Penerapan Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) Stimulus Presepsi Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(9), 1–8. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jka/article/view/4205>
- Pratiwi, A. D. E., Kusumawati, M. W., & Lestari, P. (2024). *Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi “Bercerita Pengalaman Positif” pada Klien dengan Gangguan Konsep Diri Harga Diri Rendah di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6432/1/Naskah%20Publikasi-KIAN-Arin.pdf>

- Putri, I. A., & Maharani, B. F. (2022). Skizofrenia: Study Literatur Review. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56282/jphms.v1i1.257>
- Siallagan, A., Simorangkir, L., Ginting, F., Derang, I., Sitanggang, Y. B., Perangin-Angin, I. H., Gaol, R. L., & Khairani, L. (2023). Pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori pada Klien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Medan. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1707–1713. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11150>
- Suri, N., & Salsabila, L. (2024). Gambaran Penyakit Komorbid dan Pola Terapi pada Pasien Skizofrenia. 11(2), 405–425. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jps.v11i2.19835>
- Susilawati, S., Yanti, L., & Rozani, L. (2025). Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pendengaran di RSKJ Soeprpto Bengkulu. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 9(1), 37-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33088/jptk.v9i1.234>
- Yektiningtyas, P. A., Oktaviana, W., & Driyanto, A. (2023). Efektivitas Home Visit dalam Mengurangi Kecemasan Keluarga terhadap Perilaku Kekerasan Pasien dengan Schizoprenia Tak Terinci: Case Report. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 665–670. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12429/pdf>